

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Model integrasi MTs pendidikan Fattah Hasyim dalam sistem pendidikan Pesantren Bumi Damai al Muhibbin, dapat dikategorikan menjadi tiga elektoral, yaitu :

1. integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan integrasi kepribadian.

Adapun model tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Integrasi kelembagaan. Dalam mengimplementasikan model integrasi ilmu dan agama secara holistik, sistem integrasi pendidikan di MTs Fattah Hasyim diintegrasikan dalam sistem pendidikan pesantren Al Muhibbin memiliki program Madrasah Hidayatul Muhibbin (MHM). Secara operasional MHM (Madrasah Hidayatul Muhibbin) membentuk dua lembaga penunjang akademik yaitu : program kitab (PK) dan program kajian al-Qur-ān.
- b. Integrasi kurikulum. Untuk mewujudkan sosok peserta didik yang berakhlakul karimah, struktur keilmuan integrative MTs Fattah Hasyim diintegrasikan dalam sistem pendidikan pesantren Al Muhibbin, menggunakan metafora pohon ilmu bersifat dialogis/komunikatif-konsultatif.
- c. Integrasi kepribadian sebagai out put atau visi-misi yang diharapkan melekat dan terbentuk pada peserta didik MTs Fattah Hasyim dimana

prioritas akhlak dan adab adalah penting sehingga melalui integrasi kelembagaan dan kurikulum integral akan mencetak dua pola dialogis yang berjalan dalam pribadi peserta didik. Yaitu :

1) Integrasi intrapersonal dan integrasi interpersonal

Hubungan personal dengan personal sendiri secara dialogis, dan hubungan pribadi dengan luar pribadi peserta didik mampu mengambil sikap secara mandiri, seimbang serta membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan kultur islami dikalangan social Mts Fattah hasyim yang berada di wilayah pondok pesantren bumi damai al Muhibbin. Sehingga untuk mendasari serta memperkuat sistem kelembagaan tersebut, integrasi MTs Fattah Hasyim dalam sistem pendidikan pesantren Al Muhibbin membentuk tiga rukun santri sebagai pilar pengembangan, yaitu: 1) Jama'ah shalat, 2) Sekolah dan mengaji 3) Menta'ati peraturan pondok

2) Integrasi Tradisi cultural

Keadaan social yang berlangsung secara istiqomah dan berkembang secara kesinambungan. Hal ini menjadi pokok dan penting sebab karakter dan ciri khas sebuah lembaga merupakan identitas yang memiliki esensi dalam jati diri serta symbol aplikatif yang unik dari sebuah konsep social secara holistic sekaligus memiliki latar belakang, sejarah para pendahulu dan penggagas utama konsep tradisi di MTs Fattah Hasyim, sehingga pelestarian

sebuah konsep tradisi kultural islami merupakan bentuk prestasi yang sangat tinggi dalam mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah sekaligus sebagai bentuk mempertahankan tradisi islam yang timbul dari peserta didik yang memiliki beragam latar belakang.

2. Hambatan-hambatan Implementasi Model Integrasi Pendidikan ke dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin.

Hambatan dalam hal implementasi bukan terletak pada materi melainkan pada tindak lanjut atau keistiqomahan yang sangat sulit sekali dilaksanakan sehingga seringkali keputusan dan kebijakan apapun bisa diciptakan dengan tanpa musyawarah mengakibatkan kondisi tersebut berdampak terhadap keadaan lembaga ¹ antara lain 1) Sifat kegiatan ‘ubudiyah yang hanya melibatkan beberapa santri (sebagai pembaca) menyebabkan kurang antusiasnya para santri mengikuti kegiatan, 2) Bentuk dan kemasan acara yang cenderung monoton menyebabkan kejenuhan para santri, 3) Acara yang bersifat sentral menyebabkan kurang tergalinya potensi yang terpendam dalam pribadi santri, 4) Kurang tepatnya waktu mulai acara yang disebabkan tidak samanya program di beberapa ribath, menyebabkan alokasi waktu yang disediakan kurang, 5) Adanya kejenuhan santri untuk menjalani kegiatan yang ada (tidak ada hari

¹ Moh. Yamin “ *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*” cet. II (Jogjakarta; Diva Press, 2010), 95.

libur), 6) Kurang terlibatnya pihak Pengurus dalam mengikuti acara tersebut.

Selain itu monopoli atau kekuasaan menjadi modal utama dalam menjalankan segala kepentingan penguasa termasuk dalam dunia pendidikan. Tidak jauh berbeda, M. Sirozi menegaskan institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat saat ini justru telah dijadikan fungsi dan alat kekuasaan dalam membentuk sikap dan keyakinan politik yang dikehendaki. Lebih lanjut ia mengatakan berbagai komponen pendidikan termasuk didalamnya pembelajaran dan kurikulum serta bahan-bahan bacaan acapkali digiring pada kepentingan politik.² Oleh karena itu usaha untuk menjadikan anak didik betul-betul berada dalam konteks dimanusiakan membutuhkan langkah yang tepat dan benar sehingga tujuan dapat dicapai dan program yang disusun, maka ciri-ciri manusia yang dimanusiakan harus jelas.³

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian tentang Model Integrasi pendidikan di MTs Fattah Hasyim ke dalam system pendidikan pondok pesantren Bumi Damai al Muhibbin, maka di sarankan agar: (a) Sufisiensi yaitu pengembangan kurikulum integrasi yang memunculkan terobosan inovatif untuk membuat ketersediaan dan keterbukaan dengan paradigma pendidikan masa kini,

² M. Sirozi, *Politik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 96-97.

³ Ahmad Tafsir "*Filsafat Pendidikan Islam*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 33.

dimana perubahan sosial sebagai suatu keniscayaan. (b) Efisiensi yaitu pendidikan di MTs Fattah Hasyim yang memunculkan terobosan inovatif untuk membuat program pendidikan yang berprespektif masa depan. (c) Fasilitas yaitu sarana pendidikan yang memunculkan terobosan inovatif yang menyangkut secara langsung kepentingan para peserta didik dari tiga parameter ini maka pihak sekolah diharapkan dapat terhindar dari penafsiran yang kolot di dalam memaknai pendidikan saat ini.